

STUDI TATA LETAK GUDANG DALAM PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DI CV IMEXINDO NUSANTARA

Oleh

Eka Rahmawati¹, Henry Yuliamir², Yuniarto Rahmat Satato³, Hendrajaya⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

Email: ¹eka.24510276@student.stiepari.ac.id, ²henry.yuliamir@stiepari.ac.id,

³yuniartosatato@stiepari.ac.id, ⁴hendrajaya@stiepari.ac.id

Article History:

Received: 01-08-2025

Revised: 27-08-2025

Accepted: 04-09-2025

Keywords:

Warehouse Layout,
Work Productivity

Abstract: *Because the warehouse serves as a location to keep goods that the business will deliver to clients, the goal of this study is to ascertain the extent to which the layout of the warehouse affects the manufacturing process. The warehouse is crucial to the efficient operation of the value-added process in addition to being a key component of the supply chain and logistics system overall. The results of this study, which used a quantitative research methodology, showed a significant relationship between job productivity and warehouse layout. 75 respondents from warehouse employees were involved in this study*

PENDAHULUAN

Fasilitas gudang memainkan peran penting dalam proses produksi karena membantu proses penambahan nilai dan berbagai fungsi lainnya dalam rantai pasok dan sistem logistik. Pengelolaan gudang secara keseluruhan juga penting untuk diperhatikan dan dilakukan dengan baik dalam layanan purna jual dan distribusi sparepart CV Imexindo Nusantara. Karena gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang yang akan didistribusikan oleh perusahaan kepada pelanggan, fasilitas gudang memainkan peran penting dalam menjamin kelancaran pelayanan purna jual. Kegiatan pergudangan bukan hanya proses memasukkan barang ke dalam ruang penyimpanan; termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian logistik secara keseluruhan, baik secara teknis maupun administratif, untuk memastikan bahwa setiap aktivitas di setiap unit kerja tetap berjalan dengan baik selama proses distribusi.

Seluruh bisnis dipaksa untuk menerapkan strategi baru yang lebih efisien dalam industri alat berat, terutama dalam sektor pelayanan dan distribusi sparepart yang berkembang pesat. Untuk mencapai optimalisasi ini, perbaikan dan peningkatan kinerja, terutama pada sistem logistik dan pergudangan secara keseluruhan, dapat dilakukan. Di samping itu, fasilitas pergudangan merupakan alat dan sumber daya yang dimanfaatkan untuk mencapai sasaran pelayanan distribusi produk dengan biaya dan waktu yang efektif. Meminimalkan tata letak penempatan barang dan jarak pemindahan adalah cara untuk mengurangi biaya dan waktu proses dalam aktivitas gudang. Ini memungkinkan barang yang tersimpan menjadi terjangkau dan memaksimalkan ruang yang ada.

Pengelolaan tata letak adalah salah satu komponen penting dari manajemen gudang yang baik. Ini berdampak strategis dan dapat mempengaruhi efisiensi dan kapasitas proses

gudang dari segi kapasitas, proses, dan kualitas lingkungan kerja. Bahan baku atau barang jadi yang tidak rusak di tempat penyimpanan disebut dengan tata letak yang efektif. Hubungan antara area masuk dan keluar adalah komponen penting dari tata letak pergudangan. Ada beberapa hal krusial yang perlu diperhatikan saat menyusun desain tata letak. Ini termasuk nilai investasi, proses bongkar muat, fleksibilitas gerak dan ruang, keselamatan karyawan dan lingkungan kerja. Menurut (Wignjosoebroto, 2019), dalam dunia bisnis, tata letak sangat penting. Transportasi yang efektif, durasi yang lebih pendek, dan pengeluaran yang lebih minim dapat diraih dengan penataan yang baik. Menurut (Heizer Jay dan Render, 2017), Strategi pengelolaan persediaan yang penting, tata letak gudang, memiliki banyak efek strategis bagi perusahaan. Tata letak gudang yang baik didasarkan pada dimensi, menurut (Heizer Jay dan Render, 2017).

Faktor-faktor seperti penanganan peralatan dan bahan, kapasitas dan kebutuhan ruang, lingkungan, dan keindahan adalah cara mengukur tata ruang. Distribusi gudang berdampak pada pengelolaan data bisnis terkait kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, dan kualitas lingkungan kerja. Rancangan tata ruang gudang yang efektif memaksimalkan efisiensi dan penggunaan ruang. Pengaturan tata letak yang tepat menjamin aliran material yang efisien, jarak pemindahan yang lebih pendek, waktu transportasi yang lebih cepat, dan biaya yang lebih rendah. Selain itu, tata letak gudang yang salah dapat membahayakan bisnis karena menurunkan produktivitas kerja, mengganggu kontrol persediaan, menyebabkan kesalahan pengiriman, dan mengancam keselamatan pekerja. Perusahaan perlu memastikan barang ditempatkan dengan benar dan mudah diakses untuk menjaga biaya operasional rendah serta meningkatkan produktivitas gudang. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat produktivitas yang rendah adalah bagaimana perusahaan merencanakan sumber daya dan fasilitas produksinya, serta bagaimana mereka dapat memanfaatkan waktu proses dengan efisien.

Produksi kerja adalah produk atau hasil konkrit yang dibuat oleh individu atau kelompok dalam suatu proses kerja selama satuan waktu tertentu. Tingkat efisiensi produk atau hasil yang dihasilkan oleh individu atau kelompok dalam suatu proses kerja selama periode tertentu, seperti waktu proyek, tahunan, atau harian, dikenal sebagai produktivitas kerja. Produksi meningkatkan sistem kerja, waktu, tenaga, bahan, produksi, dan kemampuan tenaga kerja. Namun, menurut Sinungan (Busro, 2018), Produksi kerja lebih dari sekedar angka atau indikator; itu adalah upaya interdisipliner untuk membuat rencana, menetapkan tujuan, menggunakan sumber daya, dan menjaga kualitas tinggi. Oleh karena itu, produktivitas kerja juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan efisiensi.

LANDASAN TEORI

Tata Letak Gudang

(Murdifin Haming, 2014) menyatakan bahwa penataan tempat adalah pilihan strategis untuk operasional yang berpengaruh terhadap efisiensi jangka panjang. Ini disebabkan oleh tata letak yang mempengaruhi daya saing perusahaan dalam aspek proses, kapasitas, fleksibilitas, biaya, lingkungan kerja, interaksi pelanggan, dan citra perusahaan.

Tujuan dari penataan adalah untuk mendukung perusahaan dalam bersaing dengan membentuk strategi yang memungkinkan penghematan biaya, respons yang cepat, atau

perbedaan. Tata letak, menurut (Heizer Jay dan Render, 2017), merupakan elemen krusial dalam menentukan efektivitas operasional. Tata letak mempengaruhi daya saing perusahaan terkait kapasitas, proses, biaya, dan fleksibilitas, sehingga berdampak strategis yang besar. Tata letak juga memengaruhi interaksi pelanggan, kualitas tempat kerja, dan reputasi perusahaan.

(Kasmir., 2020) menyatakan bahwa tata letak merupakan langkah untuk menentukan bentuk dan lokasi fasilitas yang dapat memengaruhi efisiensi produksi atau operasi. Produk, proses, tenaga kerja, dan lokasi dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Menurut (Tompkins, 2010), pergudangan harus memilih antara memenuhi kebutuhan pelanggan dengan memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya atau memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menggunakan sumber daya yang paling sedikit. Diharapkan desain gudang mampu mengoptimalkan ruang, peralatan, dan tenaga kerja, serta memudahkan akses dan perlindungan terhadap material yang disimpan. Untuk mencapai tujuan perencanaan tata letak gudang, lima prinsip penyimpanan umum harus diperhatikan. Ini adalah lima prinsip utama (Tompkins, 2010):

- a) Secara umum, 85% dari kegiatan pengiriman dan penerimaan barang dari/ke gudang berlangsung pada 15% dari barang yang disimpan. 15 % dari barang populer harus disimpan untuk mempercepat proses keluar-masuk barang, sehingga jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik keluar-masuk barang dapat dikurangi.
- b) Agar frekuensi perpindahan dapat dikurangi, barang yang diterima dan yang dikirim harus disimpan di lokasi yang sama pada waktu bersamaan.
- c) Dimensi setiap item: Barang yang berat, besar, dan sulit dikelola perlu disimpan dekat pintu keluar warehouse Untuk mengetahui ukurannya, perlu diadakan berbagai ukuran lokasi penyimpanan.
- d) Karakteristik material, antara lain:
 - 1) Tempat penyimpanan ideal karena material mudah rusak.
 - 2) Bentuknya unik, jadi sulit untuk diangkut dan disimpan.
 - 3) Item sangat rentan terhadap kerusakan, jadi perhatikan tingkat kelembaban, ukuran unit load, dan penyimpanan.
 - 4) Bahan ini berbahaya dan harus disimpan di tempat terpisah.
 - 5) Keamanan material mengacu pada proses pemindahan bahan yang diharapkan tidak rusak.
 - 6) Kompatibel adalah kemampuan suatu bahan kimia untuk bereaksi dengan zat kimia lainnya.
- e) Utilisasi Ruang: Tata letak harus dirancang untuk memaksimalkan pelayanan dan manfaat ruang. Dalam merancang tata letak, hal-hal berikut harus dipertimbangkan:
 - 1) Konservasi ruang berarti menghindari honeycombing dan memaksimalkan konsentrasi dan utilisasi ruang.
 - 2) Batasan ruang yang mungkin timbul akibat struktur bangunan, alat pemadam kebakaran dari atas, batas kapasitas lantai, penopang bangunan yang tinggi, serta batas ketinggian tumpukan material yang aman.
 - 3) Aksesibilitas yang baik, diperoleh melalui desain lorong yang cukup lebar untuk pengaturan.
 - 4) Di dalam gudang, tidak ada ruang kosong dan jika ada, harus dikoreksi.

Menurut (Heizer Jay dan Render, 2017), tujuan dari tata letak gudang adalah untuk mencapai keseimbangan optimal antara luas ruang gudang dan biaya pengelolaan material. Sebagai hasilnya, manajemen perlu memanfaatkan setiap kotak gudang secara optimal, menggunakan seluruh volumenya, dan tetap menjaga biaya penanganan bahan yang minimal. Biaya yang berhubungan dengan transportasi dikenal sebagai biaya pengelolaan bahan.

Menurut (Heizer Jay dan Render, 2017), beberapa contoh keputusan tata letak dapat berupa penempatan mesin di tempat produksi, penempatan meja dan kantor di tempat kantor, atau penempatan pusat pelayanan di tempat seperti department store atau rumah sakit. Bahan, orang, dan data dapat mengalir di dalam dan antara area dengan tata letak yang baik.

Berbagai metode telah diciptakan untuk meraih tujuan ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tata letak dengan posisi tetap: dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan tata letak pada proyek besar yang memerlukan ruang luas, seperti dalam proses konstruksi gedung dan pembuatan kapal.
- 2) Tata letak yang berfokus pada proses: ini terkait dengan variasi yang tinggi dan volume yang rendah dalam pembuatan; ini juga dikenal sebagai produksi batch atau "toko kerja".
- 3) Tata ruang kantor: mengatur pegawai, peralatan, dan area untuk arus informasi.
- 4) Tata letak ritel: mengawasi perilaku konsumen dan mengatur rak.
- 5) Tata letak gudang: kombinasi manajemen bahan baku dan ruang.
- 6) Tata letak yang fokus pada produk: mengoptimalkan mesin dan tenaga kerja untuk proses produksi yang berulang.
- 7) Tata letak area kerja: menyusun mesin dan peralatan untuk fokus pada pembuatan satu jenis produk atau kelompok produk yang relevan.

Menurut (Heizer Jay dan Render, 2017), penelitian ini menggunakan dimensi untuk mengukur tata letak atau tata ruang yang baik:

- a. Peralatan dan Penanganan bahan atau material
Kelengkapan peralatan yang memadai diperlukan di gudang agar karyawan dapat bekerja secara efektif dalam menangani arus barang.
- b. Kebutuhan kapasitas dan ruang
Penataan ruang yang efektif dan penggunaan ruang secara efisien, sehingga meminimalkan cost material handling.
- c. Lingkungan dan Keindahan
Tata letak yang baik akan meningkatkan kepuasan karyawan dan menciptakan tempat kerja yang asri dan menyenangkan.
- d. Aliran Informasi
Sistem administrasi pergudangan mencatat barang masuk dan keluar serta informasi tentang jenis dan jumlah barang. Ini adalah sumber informasi penting untuk mengawasi dan mengontrol pengelolaan pergudangan.

Produktivitas

Produksi kerja berasal dari kata Inggris "product", yang berarti hasil, lalu berkembang menjadi "productive", yang berarti menghasilkan, serta "productivity", yang berarti kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang kreatif. "Produktivitas" di

Indonesia merujuk pada kapasitas atau kekuatan dalam menciptakan sesuatu. Sebagai hasilnya, produktivitas bisa diartikan sebagai perbandingan antara input dan output dalam satuan (Sedarmayanti, 2019). Dengan demikian, produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara input dan output dalam satuan.

Namun, (Sutrisno, 2015) menjelaskan bahwa produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara keluaran (barang atau jasa) dan masukan (tenaga kerja, bahan, serta uang). Menurut (Hasibuan, 2018), produktivitas merupakan rasio antara hasil dan input, dengan fokus pada cara pemanfaatan sumber untuk menghasilkan produk atau layanan.

Dengan demikian, produktivitas dapat dipahami sebagai ukuran atau parameter untuk menilai kemampuan individu atau kelompok dalam memproduksi barang atau jasa dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

(Sutrisno, 2015) menyatakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan:

- 1) Pendidikan
- 2) Kapasitas mental dan fisik pegawai
- 3) Relasi antara pemimpin dan karyawan

Lingkungan kerja, proses pemilihan pengawasan kerja, kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja adalah beberapa penyebab produktivitas rendah karyawan (Nitisemito, 2019). Karena peningkatan produktivitas karyawan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis, perusahaan membutuhkan produktivitas kerja yang tinggi atau cenderung meningkat.

(Stefanus, 2007) menyatakan bahwa dua komponen penting dalam produktivitas kerja adalah

- a) Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien seseorang adalah dengan membandingkan jumlah masukan yang direncanakan dengan jumlah yang sebenarnya digunakan. Menggunakan lebih banyak masukan meningkatkan efisiensi.
- b) Efisiensi adalah faktor yang mengukur seberapa jauh target dapat dicapai secara kualitas dan waktu. Lebih banyak target yang dapat dicapai berarti lebih banyak efisiensi, dan sebaliknya.

(Nurjaman, 2014) mengungkapkan bahwa dalam aspek produksi, produktivitas kerja dapat dinilai melalui lima indikator: 1) Kualitas Hasil; 2) Ketepatan Jadwal; 3) Jumlah Pekerjaan; 4) Disiplin dalam Bekerja; dan 5) Motivasi Kerja.

METODE PENELITIAN

Dua pendekatan umum untuk penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dalam studi ini adalah kuantitatif. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa positivisme merupakan fondasi penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian umumnya dimanfaatkan dan pengambilan sampel dilaksanakan secara acak untuk mengumpulkan informasi. Tujuan penelitian kuantitatif atau statistik ialah untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian kuantitatif ini diidentifikasi sebagai penelitian asosiatif kausal (Sugiyono, 2019). Asosiasi kausal digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat di antara dua atau lebih variabel dalam penelitian ini. Terdapat hubungan kausal antara dampak penataan gudang (dikenal sebagai variabel X)

dan efisiensi kerja (dikenal sebagai variabel Y).

Teknik Sampling

Populasi

(Silaen S., 2018) menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan objek atau individu yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diperoleh kesimpulan. (Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa populasi merupakan bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa, di samping manajer, terdapat 75 staf di bagian gudang CV Imexindo Nusantara.

Sampel

Sebagian dari populasi diambil dengan metode tertentu untuk mengukur dan memantau karakteristiknya, menurut (Silaen S., 2018). Berdasarkan (Sugiyono, 2019), setiap individu dalam populasi diwawancarai menggunakan metode sampling jenuh. Dengan kata lain, setiap individu yang terlibat dalam penelitian perlu dicatat. Contoh dari setiap populasi dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode sampel jenuh.

Teknis Analisis Data

(Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara terstruktur dari dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, merinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola untuk mengevaluasi mana yang signifikan dan yang perlu dipelajari, serta menyimpulkan sehingga data menjadi lebih mudah dimengerti oleh individu dan orang lain. Alat dinyatakan valid apabila mampu mengukur parameter yang diinginkan dan menunjukkan data variabel yang diteliti dengan akurat.

Uji Validitas

Validitas, menurut (Ghozali, 2019), didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur dengan akurat dan tepat mengenai makna dan substansi yang ingin diteliti. Uji validitas dipakai untuk menilai ketepatan dan keakuratan alat ukur. Menurut (Ghozali, 2019), kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaannya mampu menjelaskan tujuan kuesioner.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menetapkan apakah instrumen pengumpulan data dapat diandalkan untuk mengungkap informasi lapangan (Ghozali, 2019). Apabila jawaban responden terhadap pernyataan tetap konsisten dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap dapat diandalkan atau memiliki kredibilitas. Untuk mengevaluasi reliabilitas, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan konsistensi internal. Koefisien Alpha Cronbach digunakan untuk melaksanakan ini. Ketentuan untuk pengambilan keputusan menyatakan bahwa variabel dianggap reliabel jika nilai Alphanya di atas 0,6.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang bervariasi antara nol dan satu, digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2019). Berdasarkan nilai R² yang rendah, variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, peningkatan nilai R²

menandakan bahwa variabel dependen menyuplai hampir seluruh data yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari analisis linear sederhana adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat positif atau negatif, serta untuk memperkirakan apakah nilai variabel dependen akan naik atau turun. Data umumnya dalam skala rasio atau interval. Berikut adalah rumus regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat atau response

X : Variabel bebas atau predicator

: Nilai konstanta

b : Koefisien variabel X

Uji t (Parsial)

Parameter atau hubungan diuji menggunakan uji t-statistik. Ini bisa mengindikasikan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). (Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa hasil perhitungan T-test kemudian dibandingkan dengan ttabel pada tingkat kesalahan 0,05. Nilai t yang dihitung harus melebihi nilai t yang tabel atau nilai sig harus di bawah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan uji statistik dilakukan menggunakan program SPSS versi 23 yang berfokus pada jenis penelitian korelasional. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan bagaimana tata letak gudang mempengaruhi produktivitas kerja CV Imexindo Nusantara.

1. Uji Validitas

Ada dua variabel dalam data yang diuji, yaitu variabel terikat, produktivitas kerja, dan variabel bebas, tata letak gudang. Ini ditunjukkan oleh data pada hasil. Untuk mengevaluasi validitas hasil tes, nilai r tabel dan r hitung dari kuesioner dibandingkan. Nilai r yang diperoleh untuk setiap pertanyaan melebihi nilai r yang terdapat dalam tabel di atas. Hal ini dapat menggambarkan hasil penelitian mengenai kevalidan data yang ada.

2. Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas dicatat menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh akurat dan memenuhi standar baik dalam kualitas data, karena variabel skornya memiliki nilai reliabilitas statistik (cronbach alpha) yang lebih dari 0,6.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1.979	5.074		.390
Tata Letak Gudang	1.030	.114	.841	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, persamaan regresi yang diperoleh adalah seperti berikut: nilai konstanta (a) adalah 1,979 dan koefisien variabel tata letak gudang (b) adalah 1,030:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Produktivitas Kerja

X = Tata Letak Gudang

Maka : $Y = 1,979 + 1,030X$

Persamaan regresi linier menunjukkan peningkatan produktivitas kerja sebesar 1,030 satuan pada konstan 1,979.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.699	3.092

a. Predictors: (Constant), Tata Letak Gudang

Tabel 2 menunjukkan perhitungan yang menunjukkan bahwa variabel tata letak gudang (X) memberikan pengaruh sebesar 70,7% terhadap produktivitas kerja (Y). Koefisien determinasi R² adalah 0,707. Bagian akhir yang sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak dibahas dalam studi ini. Karena nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu, dengan nilai yang mendekati nol, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi sangat besar.

Uji t (Uji Parsial)

Variabel tata letak gudang (X) menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,067, berdasar hasil perhitungan uji t. Sebagai acuan untuk hipotesis, nilai tabel diperoleh sebesar 2.03224,

pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan n sebagai jumlah sampel dan k sebagai jumlah variabel, derajat bebas (df) = $n-k=36-2 = 34$. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($9,067 > 2,032$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta tata letak gudang berpengaruh terhadap produktivitas kerja CV Imexindo Nusantara.

Pembahasan

Untuk memahami seberapa signifikan dampak tata letak gudang terhadap kinerja di CV Imexindo Nusantara, peneliti melaksanakan pengujian validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Hasilnya diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan uji validitas dalam studi ini, di mana nilai r hitung semua indikator pada dua variabel lebih tinggi daripada r tabel. Dengan demikian, peneliti dapat mengindikasikan bahwa setiap data atau klaim yang berkaitan dengan kedua variabel memiliki kualitas data yang baik. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua data atau pernyataan dalam dua variabel memiliki kualitas data yang baik, dengan nilai lebih dari 0,60.
2. Variabel desain gudang (X) berpengaruh terhadap produktivitas kerja (Y) sebesar 70,7% dalam penelitian ini, dengan nilai koefisien determinasi R^2 0,707. Sisa bagian sebesar 29,3% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak diuraikan dalam penelitian ini.
3. Nilai tetap (a) adalah 1,979 dan koefisien variabel tata letak gudang (b) adalah 1,030, berdasarkan perhitungan hasil uji analisis regresi linier sederhana. Dengan demikian, produktivitas bongkar muat akan bertambah sebesar 1,030 satuan jika tata letak gudang diperbaiki satu satuan, dengan nilai tetap (a) 1,979, sesuai persamaan regresi linier.
4. Peneliti melakukan analisis parsial untuk mengukur dampak tata letak gudang pada produktivitas kerja (Uji t). Variabel desain gudang (X) menunjukkan tingkat signifikansi 0,05, dan hasil analisis uji t memperlihatkan nilai t hitung sebesar 9,067. Derajat Kebebasan (df) = $n-k = 36-2 = 34$. Ini mengindikasikan jumlah sampel n dan variabel k . Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai t tabel lebih kecil daripada nilai t hitung ($9,067 > 2,032$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau pengaturan gudang berdampak pada produktivitas kerja di CV Imexindo Nusantara.

KESIMPULAN

Hasil Uji T menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara desain gudang dan efisiensi kerja. Keterkaitan yang erat antara variabel produktivitas kerja dan variabel penataan gudang.

Saran

Saran yang dapat diusulkan peneliti yang khususnya untuk tata letak gudang dalam produktivitas kerja sebagai acuan agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan, kepada Manajemen dan khususnya untuk *Warehouse Department* CV Imexindo Nusantara

1. Perusahaan agar meningkatkan area gudang baik tinggi dan luas bangunan atau penambahan area penyimpanan baik bangunan ataupun *yard* agar kapasitas simpan dan tata letak dapat dirancang dan diperbaiki yang akan menunjang pemanfaatan ruang dan maksimal dalam hal penyimpanan dan tata letak.
2. Perusahaan agar membuat sistem pelaporan dan saran serta prosedur jika menemukan abnormal serta dilakukannya training training bagi seluruh pekerja. Hal

ini dimaksudkan agar bisa meminimalisir abnormal dan mempermudah pelacakan jika terjadi abnormal proses dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group.
- [2] Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Universitas Diponegoro.
- [3] Hasibuan, M. S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- [4] Heizer Jay dan Render, B. (2017). *Manajemen Operasi* (11th ed.). Salemba Empat.
- [5] Kasmir., dan J. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis (Revisi)*. PRENADAMEDIA GROUP.
- [6] Murdifin Haming, dan M. N. (2014). *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Bumi Aksara.
- [7] Nitisemito, A. S. (2019). *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber Daya Manusia (5th ed.)*. Ghalia Indonesia.
- [8] Nurjaman, K. (2014). *Manajemen Personalialia*. Pustaka Setia.
- [9] Sedarmayanti. (2019). *Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negri Sipil (Revisi)*. Refika Aditama.
- [10] Silaen S., & W. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi 105 dan Tesis*. In Media.
- [11] Stefanus, R. et al. (2007). *Studi Tentang Produktivitas Pekerjaan Pasangan Dinding Setengah Bata Lantai Dua Pada Proyek Perumahan*. University Petra Christian.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- [13] Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- [14] Tompkins, J. A. et al. (2010). *Facilities Planning* (4th ed.).
- [15] Wignjosoebroto, S. (2019). *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan* (3rd ed.). Penerbit Widya Guna.